

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Oleh:

Nama : Susi Susanti Hia
NPM : 20140017
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sei Rampah

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2024 dan memperoleh nilai A-

Disetujui oleh:

Dr. Mian Shahaan, MM

Pembimbing I



Dr. Sanggam Pardede, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II



Prof Dr. Desriana Sinaga S.E., M.M

Penguji I



Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd

Penguji II



Mengesahkan:

Dekan FKIP UBN



Mula Sigiyo, M.Si., Ph.D

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Lasma Siagian, S.Pd., M.Pd

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia mengalami banyak masalah pada akhir tahun 2019 karena wabah virus Corona, atau Covid-19. Berbagai aspek kehidupan telah diubah oleh pandemi Covid-19, termasuk kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Kejadian yang tiba-tiba tanpa persiapan ini tentunya menjadi sebuah guncangan hebat bagi negara Indonesia. Banyak negara lain mengalami hal serupa, tidak hanya Indonesia. Banyak usaha telah dibuat untuk menangani masalah yang muncul. Masyarakat diminta untuk bekerja dari rumah dan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain sebagai langkah pencegahan Covid-19. Hal ini ternyata memiliki dampak yang signifikan pada sistem pendidikan, yang menyebabkan pendidikan jarak jauh dilaksanakan. Ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan penularan Covid-19.

Menurut (Kemendikbudristek, 2020) lampiran keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus seperti adanya covid-19, kurikulum terdiri dari rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam bab X pasal 36, butir yang ketiga (3), disebutkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta dinamika perkembangan global terkait dengan kurikulum Sistem Pendidikan Nasional. Karena tuntutan yang meningkat dan perkembangan teknologi, pendidikan di Indonesia terus berkembang.

Akibatnya, kurikulumnya berubah dari tahun ke tahun. Saat ini, Kurikulum Merdeka telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Dengan kata lain, memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan warga sekolah untuk mencapai tujuan secara produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Implementasi ini tidak serta merta dapat dilakukan secara terarah dan terpadu karena ada banyak pihak yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini, termasuk pemerintah, orang tua, dan guru.

Untuk menjawab tantangan-tantangan yang muncul serta persepsi-persepsi keliru mengenai implementasi dan urgensi dari kurikulum merdeka ini, dibutuhkan usaha yang mampu memberikan pandangan kepada para guru, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat/ Mitra pendidikan bahwa kurikulum merdeka dapat memberikan nilai baik yang berguna untuk perkembangan kualitas pendidikan bangsa dalam jangka panjang. Sebab perubahan-perubahan yang dirancang sebelumnya adalah reaksi dari perkembangan kebutuhan yang semakin kompleks. Untuk mewujudkan ketercapaian dari kurikulum ini maka guru, siswa, orang tua, dan pemerintah diharapkan mampu bersinergi secara serius agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan sasaran. Namun, jika kita melihat kembali satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan, pendidikan yang diuraikan dalam kurikulum tidak terlepas dari peranan guru dan kepala sekolah yang benar-benar harus mampu merancang rencana pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum tersebut.

Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan yang berlangsung disekolah maka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memutuskan untuk membangun program yang disebut "sekolah penggerak". Program ini akan menargetkan guru dan kepala satuan pendidikan dan berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Ini akan lebih mendorong penerapan profil belajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Sekolah SMA Negeri 1 Sei Rampah telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022, dan pada tahun yang sama juga menjadi salah satu sekolah yang berpartisipasi dalam program sekolah penggerak. Dimana sekolah telah merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik. kemudian membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat, dan pembelajaran relevan yang dirancang sesuai konteks lingkungan hidup dan budaya peserta didik. SMA Negeri 1 Sei Rampah memiliki 24 kelas yang terdiri dari kelas 10,11,12 dengan masing-masing 8 kelas. Status ini memungkinkan memberikan esensi yang cukup baik untuk sekolah peneliti. Namun, bukan hal yang mudah di mana sekolah harus mampu berkolaborasi dengan para peserta didik, orangtua, dan seluruh pemangku kepentingan agar tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum serta program sekolah penggerak dijalankan secara bersamaan dapat tercapai.

Kurikulum merdeka merupakan pilihan yang sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan ruang bebas kepada guru dan siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri. Kebijakan

kurikulum merdeka ini guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa, dan siswa pun bisa lebih banyak belajar. Dalam struktur kurikulum merdeka, memuat penjelasan tentang asesmen kemampuan guru berinovasi serta partisipasi siswa sangat menentukan keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru dan siswa dituntut mampu berkolaborasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Peneliti menemukan fenomena bahwa sekolah tempat penelitian masih menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru kurang mampu melakukan penilaian tentang penerapan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini menekankan pada pembelajaran secara keseluruhan, siswa dinilai melalui pengembangan keterampilan sosial, karakter, dan minat mereka, bukan hanya melalui ujian atau penilaian akademik. Sistem pendidikan yang sudah terbiasa dengan penilaian yang didasarkan pada ujian dan tes mungkin membutuhkan waktu untuk mengadopsi metode penilaian yang lebih komprehensif. Dalam hal ini, sistem penilaian harus diubah untuk memenuhi berbagai elemen yang ditekankan oleh Kurikulum Merdeka. Sumber daya sekolah masih terbatas dan tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum mewajibkan siswa bebas untuk aktif mencari dan mempelajari pelajaran sendiri. Namun, sekolah tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar secara mandiri. Sumber daya seperti perpustakaan yang lengkap, akses internet yang stabil, buku-buku referensi dan komputer kurang memadai.

Observasi awal ini diperoleh peneliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekola, guru dan siswa, Di mana peneliti

menyimpulkan permasalahan di tempat peneliti bahwa sumber daya yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sei Rampah masih terbatas, guru kurang mampu melakukan penilaian, masih ada guru yang kurang kreatif. Yang mana, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah saat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Demikian juga saya melakukan wawancara kepada siswa kelas X atas nama Gilber Purba, Jesica Tampubolon, dan Reva Kasih karunia Hutapea, Siswa kurang mampu mengikuti kurikulum merdeka yang mana mereka dituntut mandiri dan kreatif dan bertanggung jawab atas diri sendiri serta sistem penilaian yang terkesan sulit yakni banyaknya proyek, portofolio dan penilaian holistik.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka dan sejauh mana guru dan siswa telah mengikutinya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kesulitan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guna membenahi segala kekurangan dan potensi kendala yang mungkin terjadi. Terdapat tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu menjadikan belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan, membuat sistem yang terbuka (kerja sama di antara pemangku kepentingan), mendorong peran guru sebagai fasilitator dan motivator pada kegiatan pembelajaran, peningkatan kompetensi pedagogi yang berbasis pada karakter, pembelajaran yang berbasis terhadap kebutuhan siswa dan berpusat pada siswa, transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Analisis ini akan memberikan dampak positif terhadap sekolah penelitian terkait langkah atau rencana baru yang dapat diadopsi oleh sekolah SMA Negeri 1 Sei Rampah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Adapun analisis yang akan dilakukan adalah kemungkinan kendala dan peluang baik yang terjadi saat pengimplementasian kurikulum sehingga dapat diperbaiki pelaksanaannya menjadi lebih baik lagi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan di SMA Negeri 1 Sei Rampah?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pendidik dan siswa saat menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sei Rampah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sei Rampah
2. Menganalisis kesulitan yang dialami guru dan siswa saat pengimplementasian kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sei Rampah

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang tantangan guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sei Rampah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari peneliti, yaitu:

- a. Untuk siswa
sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pelaksanaan kurikulum merdeka
- b. Untuk guru
sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dengan benar; dan
- c. Untuk penulis
berikutnya sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Hakikat Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari istilah Inggris "curriculum ", yang berarti "rencana pembelajaran." Kursus berasal dari kata Latin Currere, yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani, dan berusaha untuk. Dalam konteks pendidikan para pakar mencoba mendefinisikan pengertian kurikulum di dalam pembelajaran.

Hidayat, D., et.al (2007:13) mengatakan bahwa:

Definisi Kurikulum adalah sebagai sejumlah mata pelajaran atau pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tingkatan atau ijazah. Selanjutnya, pemahaman ini berkembang seiring dengan perkembangan berbagai tugas yang harus dipenuhi sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada beberapa mata pelajaran atau bidang studi; itu juga mencakup kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mereka, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jadi, kurikulum berarti apa pun yang memengaruhi pertumbuhan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam arti yang lebih luas.

Sementara itu Menurut Beauchamp dalam Tubagus (2021:74) mengatakan bahwa “Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, dan rumusan masalah sehari-hari.”

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum terdiri dari berbagai rencana dan pengaturan tentang topik, tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan akademik. Sejalan dengan itu Nana Sudjana dalam Utomo (2021:72) memperkuat hal tersebut dengan mengatakan bahwa:

Kurikulum adalah garis besar yang digunakan untuk mengarahkan semua kegiatan pendidikan, termasuk belajar di kelas. Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar dan hasil belajar yang diharapkan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk pertumbuhan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa.

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas Ada kesimpulan bahwa kurikulum memiliki karakteristik dasar pendidikan. Kurikulum memegang peranan penting untuk menentukan proses di dalam pendidikan dapat dijalankan secara terstruktur dan terarah. Kurikulum dikatakan fundamental karena mencakup materi inti dan dasar yang dianggap penting untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik.

Pengetahuan dianggap sebagai komponen penting dari kurikulum karena mencakup mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan pengetahuan sosial. Kurikulum yang baik memungkinkan siswa memahami konsep dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu keterampilan yang tersalurkan melalui kurikulum yang fundamental ini membantu terbentuknya keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi dan literasi yang tinggi di dalam diri siswa untuk menghadapi berbagai kondisi dalam hidupnya.

2.1.2 Sejarah Kurikulum

Kurikulum Indonesia selalu berubah untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, setiap perubahan pada kurikulum memiliki alasan dan sejarahnya sendiri, dan pastinya perubahan ini bertujuan

untuk meningkatkan kualitas. Sebagai contoh, Suryadi (2020:6-23) menjelaskan sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia:

- a. Kurikulum tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)
- b. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952)
- c. Kurikulum Rentjana Pelajaran 1964
- d. Kurikulum 1968
- e. Kurikulum 1975
- f. Kurikulum 1984
- g. Kurikulum 1994
- h. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
- i. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006
- j. Kurikulum 2013 dan Revisinya.

2.1.3 Kebijakan Kurikulum Merdeka

Ada sejumlah kebijakan yang mendasari penggunaan kurikulum merdeka dalam upaya pemulihan pembelajaran. Seperti yang dikutip dari laman resmi kemdikbud pada pusat bantuan laman merdeka mengajar (*Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*) beberapa kebijakan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:
Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan

merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022: Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi ini merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka didasarkan pada Standar Isi.

c. Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. mengembangkan kurikulum merdeka, aturan pembelajaran dan asesmen, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan tanggung jawab guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. memberikan penjelasan dan langkah-langkah perkembangan

profil siswa Pancasila. Ini dapat digunakan terutama dalam proyek penguatan siswa Pancasila.

e. Surat Edaran No.0574/H.H3/SK.02.01/2023, yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Tiga cara berbeda untuk menerapkan kurikulum merdeka dapat dipilih: 1) Mandiri belajar adalah ketika satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka sebagian atau seluruhnya, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan saat ini. 2) Mandiri berubah adalah ketika satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah ada.

Kurikulum merdeka muncul tidak terlepas dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan negara lain di seluruh dunia, yang menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu konsekuensi yang dirasakan adalah perlunya pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (Daring). Sebenarnya, metode pembelajaran online ini sudah lama menjadi wacana pendidikan dunia bahkan jauh sebelum adanya pandemi covid-19 akan tetapi situasi yang amat mendadak ini menimbulkan benturan keras bagi pendidikan di Indonesia. Dalam situasi yang mendesak ini maka lahirlah kurikulum yang disebut dengan “kurikulum darurat” yang diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021. Kurikulum ini menyederhanakan kurikulum K-13 sebagai

kurikulum nasional. Hal ini dilakukan untuk mensiasati kondisi pendidikan yang tidak memungkinkan pada saat itu.

Pada awal pembelajaran 2022/2023 pemerintah Indonesia melalui Kemdikbudristek (2022) meluncurkan kurikulum baru yakni

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang memungkinkan siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan. Di sisi lain, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum merdeka adalah upaya pemulihan pembelajaran yang dirancang dengan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi siswa serta pemilihan materi yang paling penting. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membenahi kembali kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka pembenahan pendidikan, Kurikulum merdeka pun mulai di terapkan di seluruh Indonesia mulai tahun ajaran 2023/2024 sesuai dengan Siaran Pers Nomor:413/sipers/A6/VII/2022 Kemdikbudristek. Pada kurikulum merdeka terdapat istilah merdeka belajar. Istilah “merdeka belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato kemendikbudristek dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada tanggal 25 November 2019 di kantor kemendikbudristek Jakarta. Kemendikbudristek menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir.” Untuk itu dalam kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan bagi guru untuk mengajar dan kemerdekaan belajar untuk siswa. Guru dapat menentukan sendiri cara mengajarnya sementara siswa diberikan kebebasan untuk belajar lebih kreatif dan mandiri.

2.1.4 Fungsi dan Tujuan kurikulum merdeka

Dayu., et al (2022:36) menyebutkan bahwa fungsi kurikulum merdeka terdiri dari fungsi-fungsi berikut:

- a. Fungsi penyesuaian atau adaptasi
- b. Fungsi integrasi
- c. Fungsi diferensiasi
- d. Fungsi persiapan
- e. Fungsi pemilihan dan
- f. Fungsi diagnostik.

Fungsi penyesuaian artinya kurikulum merdeka ini mampu menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan serta perubahan yang ada, sehingga mampu memenuhi dan menjawab tuntutan saat ini. Dikatakan memiliki fungsi integritas karena kurikulum merdeka menunjukkan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang sifatnya komprehensif dan holistik. Kurikulum dapat menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh fungsi diferensiasi sendiri. Sementara fungsi persiapan menggambarkan bahwa kurikulum mampu mengarahkan siswa untuk memilih bidang keahlian yang disanggupi sejalan dengan potensinya masing-masing. Kurikulum memiliki kemampuan untuk menyediakan pilihan yang sesuai dengan minat setiap siswa, yang merupakan fungsi pemilihan. Terakhir, kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan untuk fungsi diagnostik, membantu siswa mengetahui setiap potensi

dan kekurangannya, mengajarkan mereka bagaimana mengembangkan potensi mereka dan mengurangi kelemahannya.

Adapun tujuan dari diberlakukannya kurikulum merdeka menurut Pusmenjar dalam Baruta & Hidayat, (2023) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan: Tujuan pertama kurikulum merdeka adalah untuk membuat pendidikan menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.
2. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran: Tujuan kedua kurikulum merdeka adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19.
3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik: Kurikulum ini sederhana dan fleksibel sehingga peserta didik dapat belajar lebih dalam. Kurikulum bebas juga berfokus pada materi penting dan pengembangan kemampuan siswa pada tahapnya. Dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mencapai kondisi yang lebih baik lagi, mampu mengembangkan kompetensi peserta didik serta mewujudkan impian dan cita cita pendidikan nasional.

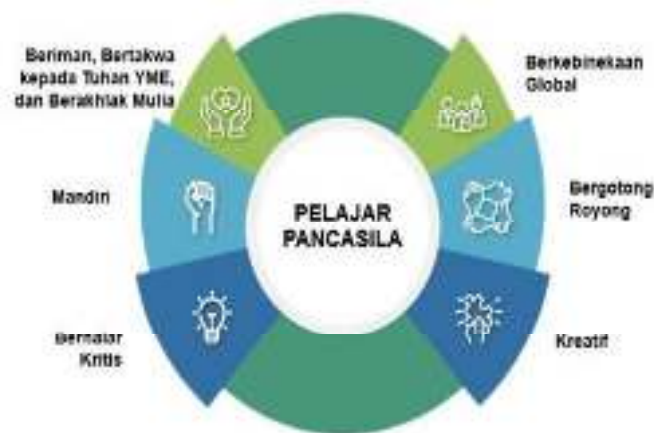
2.2. Struktur Kurikulum Merdeka

2.2.1 Pelaksanaan Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka merujuk pada tata cara dan prosedur yang digunakan membentuk sebuah program dalam kurikulum merdeka yang diselenggarakan di sekolah. Struktur ini mencakup bagaimana sebuah kegiatan pembelajaran diselenggarakan, tentang waktu serta jenis penilaian dan evaluasi yang dilakukan. Struktur kurikulum merdeka memberikan panduan yang jelas dan terperinci, terstruktur dan bermakna bagi siswa.

Visi dan misi Kemendikbudristek yang tercantum dalam Peraturan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kemendikbudristek Tahun 2020-2024 mengacu pada profil siswa Pancasila. Pelajar Pancasila dapat digambarkan

sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan enam dimensi utamanya: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, seperti yang digambarkan dalam gambar berikut:



Sumber:Kemendikbud.go.id/hal/Profil-PelajarPncasila

Gambar 2. 1 Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia adalah memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lima komponen utama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia adalah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
2. Pelajar Indonesia yang mandiri berarti pelajar yang mandiri, yang berarti pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

sendiri. Regulasi diri, kesadaran diri, dan keadaan adalah komponen penting dari mandiri.

3. Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk memproses informasi secara objektif, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Komponen bernalar kritis termasuk mendapatkan dan memproses ide dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi proses berpikir dan pemikiran mereka, dan membuat keputusan.

4. Pelajar kreatif adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Komponen utama kreatif terdiri dari mengembangkan ide baru dan membuat karya dan tindakan baru.

5. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan suka rela untuk melakukan kegiatan dengan lancar, mudah, dan ringan.

6. Berkebinekaan global berarti bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, tempat tinggal, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif, sehingga menumbuhkan rasa saling budaya luhur bangsa.

Adapun struktur kurikulum merdeka Menurut Kemendikbudristek yaitu:

Struktur kurikulum terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran utama:

1. Program Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran dan dalam batas waktu yang sudah ditentukan. Siswa harus mengikuti materi yang diberikan selama proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler

Tujuan dan fungsi kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut: a) kegiatan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran dirancang supaya siswa dapat memperoleh keterampilan yang tertuang dalam capaian pembelajaran; b) diharapkan bahwa kegiatan intrakurikuler akan membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik mereka; dan c) diharapkan bahwa kegiatan intrakurikuler akan membantu siswa menguasai mata pelajaran yang mereka pelajari.

2. Program Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak termasuk dalam program yang tertulis di kurikulum dan biasanya diberikan oleh sekolah selama satu hari. Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat untuk mengembangkan minat, hobi, dan bakat siswa. Sebaliknya, melakukan kegiatan ini menunjukkan perhatian sekolah pada siswanya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif. Sekolah memiliki beberapa tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah sebagai berikut: a) Pengembangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka; b) Sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa; dan c) rekreatif, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang santai, menggembirakan, dan menyenangkan.

3. Tujuan dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah penting dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengajarkan siswa tentang masalah penting seperti demokrasi, teknologi, perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, dan wirausaha. Proyek ini mendorong siswa untuk mengambil tindakan nyata untuk memerangi masalah-masalah ini.

Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup berbagai ide, Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila adalah upaya. Dalam Kemendikbudristek menjelaskan bahwa konsep dari profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Holistik: Holistik berarti memandang sesuatu secara menyeluruh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam proses merancang proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk memahami setiap masalah secara mendalam dan melihat bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain.
- b. Kontekstual
Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.
- c. Berpusat pada Peserta Didik: Prinsip ini berkaitan dengan rencana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.
- d. Prinsip Eksploratif: Prinsip eksploratif berkaitan dengan keinginan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses introspeksi dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak termasuk dalam struktur intrakurikuler. Ini tidak terkait dengan berbagai

rencana formal untuk mengatur mata pelajaran. Profil Pelajar Pancasila dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menunjukkan sifat dan sikap yang diharapkan dari siswa yang memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila.

Profil siswa Pancasila dalam kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil siswa Pancasila dirancang untuk menggambarkan sifat dan sikap yang diharapkan dari siswa yang memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, antara lain:

a. Asesmen:

Asesmen adalah serangkaian prosedur untuk mengumpulkan dan mengolah informasi tentang kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian belajar. Kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan memengaruhi desain asesmen. Untuk mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki tindakan selanjutnya, penilaian dilakukan untuk orang tua, siswa, dan guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri. Jenis-jenis penilaian yang digunakan dalam sistem penilaian kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Asesmen Diagnostik

- a. Asesmen formatif
- b. Asesmen sumatif

a. Menurut Purnomo et al. (2023:12 Asesmen diagnostik), "Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnostik kemampuan dasar siswa serta untuk mengetahui kondisi awal peserta didik." Asesmen ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang rancangan pembelajaran yang tepat, seperti metode yang tepat, media yang tepat, dan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Diagnostik dilakukan di awal

pelajaran dan di akhir pembelajaran setelah guru menyelesaikan penjelasan dan diskusi topik.

Basori et al., (2022) menyebutkan tahap pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk menebak emosional siswa
 2. Memberikan pertanyaan
 3. Membuat pertanyaan yang lebih spesifik mengenai kegiatan siswa
 4. Siswa diminta untuk menceritakan aktivitasnya, menulis, atau mengungkapkan perasaannya saat belajar di rumah.
 5. Pada saat siswa menjawab pertanyaan guru dapat memberikan penguatan atau pertanyaan lebih lanjut serta meluruskan jawaban jawaban yang tidak sesuai.
 6. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kembali
 7. Membantu siswa memahami pertanyaan yang diberikan.
- b. Menurut Zaki (2022) asesmen Formatif adalah sebuah penilaian yang tujuannya untuk memberikan *feedback* kepada guru dan siswa dalam hal memperbaiki proses belajar yang dilakukan. Asesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran dan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi kesiapan siswa.

Menurut Sigalingging (2022:108) asesmen formatif berfungsi untuk:

1. Menentukan kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna.

Asesmen formatif lebih menekankan bagaimana guru dapat membuat pertanyaan yang melihat kondisi siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran.

Menurut Oka et al., (2023:160) menyebutkan bahwa untuk melaksanakan asesmen formatif maka dilakukan cara berikut:

1. Melakukan *self review* terhadap pelaksanaan rencana dan proses pembelajaran.
2. Mencerminkan hasil evaluasi rekan sejawat, satuan pendidikan dan peserta didik.

Adapun pun untuk melaksanakan asesmen formatif seorang guru dapat melakukannya melalui: 1) membagikan bahan presentase sebelum kegiatan pembelajaran sebagai umpan balik; 2) melaksanakan diskusi dalam kelas; 3) memberikan tugas kelompok; 4) melakukan survey; 5) evaluasi dengan rekan kerja; 6) menjabarkan pokok pikiran dari konten pembelajaran dan melakukan tukar pikiran; 7) memetakan pemahaman siswa; 8) memberikan pertanyaan.

- c. Asesmen sumatif menurut Yulianto (2023:75) adalah sebuah penilaian yang dilaksanakan pada akhir masa pembelajaran atau sebuah unit pembelajaran tertentu. Assesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mereka dapat dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, tergantung pada pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Menurut Deluma & Setiawan, (2023:133) Asesmen sumatif berfungsi sebagai berikut:

sebagai alat untuk mengukur seberapa baik hasil belajar siswa dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran selama periode waktu tertentu; menghitung nilai pencapaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria pencapaian yang telah ditetapkan; dan menentukan seberapa jauh pembelajaran siswa akan berlanjut di kelas atau jenjang berikutnya.

Adapun cara dan bentuk dari asesmen sumatif ini guru dapat mengobservasi kemampuan siswa dan meninjau kembali materi yang sudah diajarkan. Asesmen ini biasanya dilakukan dengan mengadakan ujian harian, kuis atau tugas berbentuk proyek.

- b. Alokasi Waktu Pembelajaran: Satuan pendidikan dapat membuat alokasi waktu dengan menggunakan tiga model pembelajaran yang dimodifikasi. Model yang paling populer, menurut Hasanuddin et al. (2023:67-70), adalah sebagai berikut:
1. Model reguler adalah pembelajaran yang memisahkan antar mapel. Setiap mapel berdiri sendiri dalam suatu pembelajaran.
 2. Model blok, adalah waktu pelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu. Contohnya, dalam 1 semester mata pelajaran IPA diajarkan dalam 3 bulan pertama, kemudian 3 bulan selanjutnya digunakan untuk mata pelajaran IPS.
 3. Model kolaborasi menempatkan guru untuk menyatukan pembelajaran menjadi pembelajaran terpadu dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen.

pendidik dapat menggunakan model-model alokasi waktu ini untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kelas saat diadakannya kegiatan mengajar.

- c. Perangkat ajar

Selama mengikuti ranah pembelajaran dalam paradigma baru, guru berhak menggunakan perangkat ajar apa pun. Perangkat ajar ini termasuk:

1. Modul ajar
2. Modul projek
3. Buku non teks
4. Video
5. Media cetak/digital

Pusat Informasi Kemendikbudristek menyatakan bahwa struktur kurikulum merdeka terdiri dari dua mata pelajaran yang dibagi menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah mata pelajaran umum, di mana semua siswa sekolah menengah atas wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran. Kelompok kedua adalah mata pelajaran pilihan, di mana semua siswa sekolah menengah atas wajib menyediakan paling sedikit tujuh mata pelajaran pilihan. Untuk tetap memperhatikan fokusnya yakni yang berpusat pada peserta didik. Sehingga setiap satuan pendidikan harus memperhatikan perangkat ajar dengan konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Adapun kurikulum dijadikan sebagai acuan yaitu untuk menentukan tujuan belajar itu seperti apa, pemetaan kompetensi siswa, tindakan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, prinsip yang harus diilhami, dan prinsip penilaian yang layak.

2.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2024 nanti kurikulum ini direncanakan akan menjadi kurikulum Nasional setelah dilakukannya evaluasi dari praktek pelaksanaan melalui program sekolah penggerak. Jadi artinya, kurikulum ini hanya dilakukan secara terbatas dan bertahap kemudian secara keseluruhan dan diwadahi oleh program sekolah penggerak.

Menurut Butar dalam (Suryani., et al (2023:774) mengatakan bahwa:

Pemerintah memberi sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum mereka sendiri. Yang tertinggal adalah bagaimana setiap sekolah mengimplementasikan kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah mereka.

Kurikulum merdeka memberikan guru dan siswa kesempatan untuk memilih sistem pendidikan yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa. Dalam rangka melakukan pembenahan dalam sistem Pendidikan Nasional/K-13, kurikulum merdeka adalah pilihan tepat karena seluruh konten yang terurai di dalamnya menjawab tuntutan akan kebutuhan dan kemajuan zaman. Seperti yang disampaikan oleh Yamin dan Syarir yang dikutip oleh (Sa'diyah., et al (2023:350) “Kurikulum diubah untuk menyesuaikan kemajuan negara dengan perubahan zaman”.

Menurut Triansyah et al., (2023:72) Sekolah harus menyiapkan beberapa hal berikut agar kurikulum merdeka berhasil:

- a. Kesiapan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Adanya kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaannya hingga evaluasi.
- b. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru memberikan kesempatan agar siswa dapat menentukan sendiri cara belajarnya.
- b. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar mereka sendiri yang paling sesuai dengan kepribadiannya.
- c. Mengajak siswa untuk melakukan projek yang berkaitan dengan isu-isu yang ada disekitarnya sesuai dengan apa yang dipelajari siswa.

- e. Melakukan refleksi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, potensi kemampuan yang dapat dipertahankan dan kemampuan yang belum dapat dikuasai.

Dalam implementasi kurikulum merdeka kegiatan berbasis proyek yang didasari oleh minat dan bakat siswa sangat cocok diterapkan di satuan SMA karna pada level ini peserta didik sudah lebih matang untuk memahami apa yang ia punya dan patut untuk dikembangkan. Mereka mampu mengartikan setiap aksi yang dianggap penting dan berguna dalam hidupnya sehingga mereka akan melakukan usaha untuk tetap mempertahankannya. Hal ini juga sangat menentukan apa tujuan mereka selanjutnya.

Menurut Salabi dalam Suherman (2023:15) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari proses implementasi kurikulum merdeka. Proses ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Menentukan tujuan yang tercakup dalam visi dan misi sekolah. Tahap ini menetapkan strategi, kebijakan, program, langkah-langkah, metode, sistem, pembiayaan, dan standar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

- b. Tahap Pelaksanaan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempraktekkan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan dengan menggunakan berbagai metode, alat bantu, waktu, dan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan. Semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan diberi arahan dan dorongan agar

mereka dapat melakukan kegiatan pelaksanaan ini dengan maksimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai sesuatu menggunakan berbagai standar penilaian tertentu yang memberikan data atau informasi yang diperlukan. Informasi dan data ini dapat membantu Anda membuat keputusan yang tepat.

2.2.3 Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pada kurikulum merdeka dikenal dengan istilah Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), yang mencakup seluruh rencana proses belajar, disusun di satuan pendidikan dan berfungsi sebagai dasar untuk penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan dan siswa.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan adalah buku kerja guru atau dokumen yang berisi struktur kurikulum yang digunakan sebagai dasar untuk menerapkan kurikulum dalam pembelajaran. Menurut Basori (2022)

pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan mempertegas bahwa Kurikulum operasional satuan pendidikan berisi prinsip dan contoh prosedur untuk membantu satuan pendidikan mengembangkan dan mengelola kurikulum operasionalnya. Kurikulum operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu pada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh

pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, satuan pendidikan, dan daerah.

Dengan demikian tujuan dibuatnya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini bertujuan untuk memandu proses pembelajaran agar selaras dan sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sekolah atau satuan pendidikan yang mengembangkan KOSP ini akan memungkinkan adanya pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan peka terhadap perubahan.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terdiri dari beberapa bagian, menurut Kemendikbud dalam Satuan & Asinkron (2023) seperti berikut: 1) karakteristik satuan pendidikan; 2) visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; 3) pengorganisasian pembelajaran; dan 4) perencanaan pembelajaran.

- a. Karakteristik satuan pendidikan: Hasil dari analisis konteks, dibuat karakteristik sekolah. Karakteristik ini menunjukkan bagaimana sekolah berbeda dari sekolah lain dalam hal siswa sosial, budaya, pendidik, dan staf akademik.
- b. Visi, misi, dan tujuan sekolah: Visi menjelaskan bagaimana sekolah mencapai tujuan jangka panjangnya dan nilai-nilai yang dituju, yang menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pancasila. Misi menjelaskan bagaimana sekolah mencapai tujuan ini dan nilai-nilai yang penting untuk dipegang selama menjalankan misi. Tujuan akhir dari kurikulum sekolah menjelaskan bagaimana kurikulum berdampak pada peserta didik dan menjelaskan tahapan-tahap yang harus diambil untuk mencapainya.

c. Pengorganisasian pembelajaran: cara sekolah mengelola pembelajaran untuk mendukung pencapaian CP dan Profil Pelajar Pancasila (misalnya, mingguan, sistem blok, atau cara lain).

- Intrakurikuler, yang mencakup materi/mata pelajaran tambahan.
- Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menjelaskan pengelolah proyek yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila pada tingkat tertentu.

d. Rencana pembelajaran terdiri dari:

Rencana pembelajaran untuk satuan pendidikan, seperti silabus, alur pembelajaran, atau unit, dapat memberikan gambaran luas tentang sumber belajar dan penilaian, termasuk kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan program prioritas satuan pendidikan. Rencana pembelajaran di kelas, seperti RPP, modul ajar, atau rencana kegiatan lainnya, dapat memberikan gambaran luas tentang sumber belajar.

Adapun menurut Kemendikbudristek (2023:23) prinsip pengembangan

KOSP adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada Murid: Pembelajaran harus memenuhi kebutuhan, potensi, perkembangan, dan tahap belajar peserta didik serta kepentingannya. Selama semua tahapan penyusunan kurikulum operasional sekolah, profil pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan. Kontekstual Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri
- b. Penting: Dokumen ini berisi semua informasi yang diperlukan para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan.
- c. Akuntabel: Realistis dan berbasis data.
- d. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan: Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan

berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua dan organisasi. Semua ini dilakukan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan sesuai dengan kewenangan mereka.

2.2.4 Manfaat Kurikulum Merdeka

Terlepas dari kenyataan bahwa kurikulum merdeka diusulkan untuk disempurnakan. Namun, kurikulum merdeka memiliki banyak keuntungan yang dapat memperbaiki sistem pendidikan nasional.

Suherman (2023:3-7) menjelaskan manfaat-manfaat dari kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Kurikulum ini lebih sederhana dan fokus pada materi penting dan pengembangan pengetahuan sehingga tidak membebani siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan diikuti lebih mendalam, dan efeknya lebih santai.
- 2) Jauh Lebih Merdeka: Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kursus yang mereka sukai sesuai dengan kapasitas dan kemajuan mereka.
- 3) Lebih Interaktif
- 4) Pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran lebih interaktif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka.
- 5) Menurunkan Beban Guru, Guru diberi kebebasan untuk mengajar tanpa terbatas pada tanggung jawab administrasi.
- 6) Disederhanakannya RPP

Melalui penerapan kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebebasan pada guru untuk membuat RPP,

menggunakan dan mengembangkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah setiap RPP harus memperhatikan komponen tujuan, kegiatan belajar dan asesmen.

7) Menciptakan Belajar lebih Menyenangkan

Konteks belajar menyenangkan bukan hanya untuk siswa namun juga untuk guru. Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

8) Bebas Berekspresi: Kurikulum merdeka memungkinkan guru dan siswa untuk berekspresi secara bebas, yang menghasilkan lingkungan sekolah yang bebas dari hambatan.

9) Meningkatkan Kompetensi Guru Keberhasilan program kurikulum merdeka terletak pada guru melalui kompetensinya yang baik sehingga selalu dilakukan pelatihan agar kompetensi guru dapat meningkat secara terus-menerus.

10) Kemerdekaan Guru

Seperti yang disebutkan pada poin 8 bahwa keberhasilan dari program kurikulum merdeka ini terletak pada guru. Dalam hal ini kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan dalam arti kebebasan bagi guru untuk mengajar anak-anaknya.

11) Tidak Menuntut Siswa

Sebagai seorang guru tentu menyadari bahwa setiap anak memiliki keistimewaan sendiri. Kurikulum merdeka dalam hal ini membantu guru dan siswa untuk membangun keahlian dan bakatnya masing-masing.

12. Mendukung Inovasi Guru dalam Mengajar:

Melalui program belajar merdeka, guru diberi kebebasan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran mereka sendiri dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Manfaat dari pengimplementasi guru kurikulum ini tentu saja dapat dirasakan oleh guru dan siswa maupun pemangku kepentingan lainnya apabila hal ini dilakukan secara bersama-sama. Manfaat ini juga tentu saja dapat mengubah pandangan kita semua untuk mempertajam urgensi pendidikan Nasional di negara kita ini.

2.2.5 Indikator Kurikulum Merdeka

Untuk mengukur keberhasilan sebuah program maka dibutuhkan indikator-indikator sebagai acuan penilaian terhadap berjalan baik tidaknya program kurikulum merdeka ini. Indikator kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Profil pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi esensial
3. Pembelajaran diferensiasi

Adapun ketiga indikator yang telah disebutkan di atas penulis jabarkan sebagai berikut.

- a. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan. Diaman sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila pembelajaran berbasis projek mengacu pada hal hal konsektual dan interaksi dengan lingkungan interaksi.

- b. Fokus materi esensial adalah Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.

2.3 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sangat diperlukan untuk memperkuat kajian teori dalam penelitian ini. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Alfi Samsudduha (2023), "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dengan 97,7%, kurikulum merdeka dilaksanakan dengan sangat baik, menurut hasil angket.

2. Studi Dwi Aryanti tentang "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung". Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat kualitatif deskriptif. Wawancara dan observasi memperoleh data primer, dan dokumentasi memperoleh data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum bebas adalah cara untuk mengatasi krisis pembelajaran. Ini mencakup perencanaan pembelajaran intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila.

3. Penelitian Syanila Indah Mawardani (2023) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Untuk melakukan observasi, pembelajaran diamati. Kemudian, dokumentasi dibuat dengan modul ajar dan evaluasi guru. Data dianalisis dengan data kualitatif. Menurut hasil penelitian, guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan saat ini dapat menunjukkan hal ini.

2.4 Kerangka Berpikir (pola)

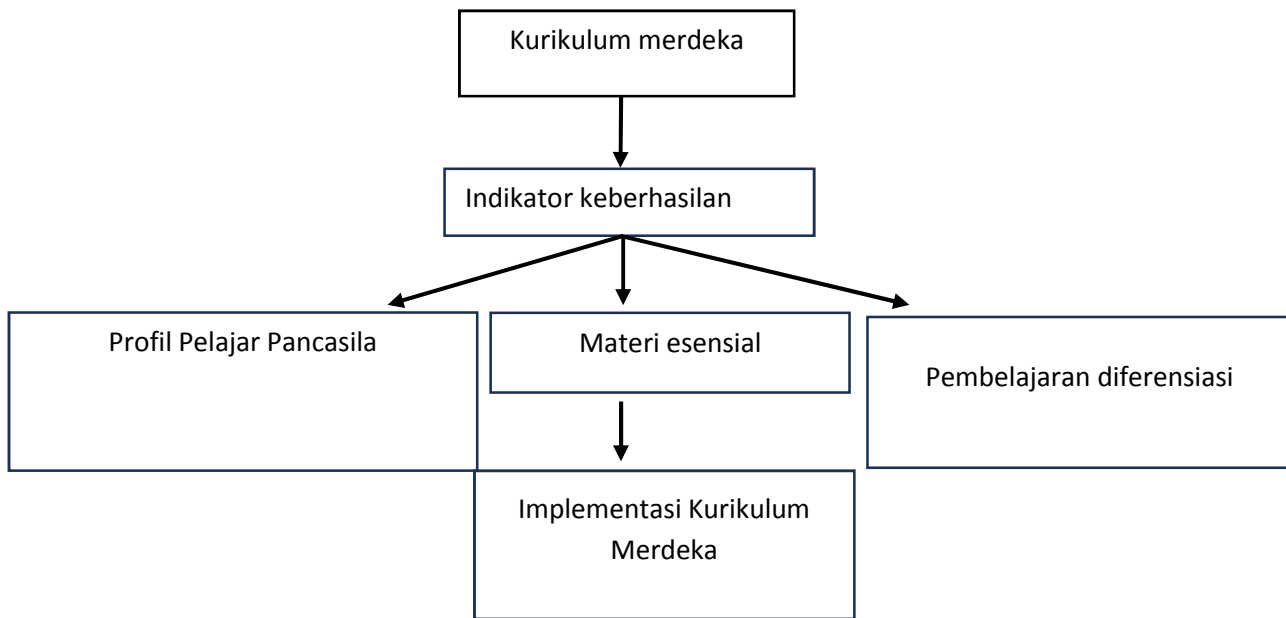
Merdeka belajar merupakan sebuah program merdeka belajar yang dirancang sebagai opsi pertama ketika terjadinya *Learning Loss* saat terjadi Pandemi Covid-19. Menurut Haryati, (2022) mengatakan bahwa:

"Learning Loss" adalah ketika sebagian kecil atau sebagian besar hasil belajar siswa hilang karena proses pembelajaran di sistem pendidikan terhenti atau terganggu. Hasil belajar dapat berupa kognitif, afektif, atau psikomotorik.

Pandemi COVID-19 memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, dan pendidikan adalah salah satunya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan "sosial distancing", yang memungkinkan aktivitas dilakukan dari rumah, untuk mengurangi efek pandemi. Akibatnya, banyak sekolah ditutup, dan pembelajaran jarak jauh digunakan sebagai tanggapan. Ini adalah pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan penurunan hasil belajar karena kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu, Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim meluncurkan program pendidikan ini. Kurikulum ini dirancang untuk membantu pendidikan pulih setelah kurikulum darurat diterapkan.

Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan keterampilan dan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila. Ini memungkinkan guru dan siswa untuk belajar secara bebas. Singkatnya, guru dan siswa masing-masing diberi kebebasan untuk mengatur kelas mereka sendiri. Kurikulum bebas menekankan penilaian berbasis proyek yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Kurikulum bebas ini hanya dapat berhasil jika semua orang bekerja sama. Ini termasuk guru, siswa, pimpinan sekolah, dan bahkan orang tua.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dapat bekerja sama.



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

BAB III

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di Kelas X di SMA Negeri 1 Sei Rampah. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan triangulasi metode. Analisis data bersifat induktif dan subjektif. Dalam analisis ini, teori dan gagasan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka didasarkan pada data yang dikumpulkan, dan pandangan dan interpretasi subjektif peneliti juga diperhitungkan. Hasil penelitian dijelaskan melalui deskriptif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sei Rampah

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap T.A 2023/2024

3.3 Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung yaitu. Data di peroleh dari informan kunci sebanyak 10 orang guru, dan data di peroleh dari informan pendukung sebanyak 10 orang siswa.

Adapun objek dari penelitian ini adalah fokus pada penelitian yakni implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sei rampah

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mereka sampai pada kesimpulan. Variabel univariat, juga disebut variabel tunggal, adalah karakteristik tertentu yang menggambarkan semua fenomena penelitian. Salah satu faktor yang disebutkan adalah pelaksanaan kurikulum merdeka.

3.4.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemulihan pembelajaran setelah mengalami learning loss ketika terjadi pandemi covid-19. Kurikulum Merdeka menghadirkan inovasi pembelajaran yang memberikan kemerdekaan bagi guru dan siswa untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Kurikulum ini dimantapkan melalui program sekolah penggerak yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data ini nantinya akan diperoleh dari wawancara dan kuesioner.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara informan kunci

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	Item pertanyaan
1	Implementasi kurikulum merdeka	Profil pelajar pancasila	Beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia	Bagaimana metode pembelajaran yang bapak/ ibu lakukan dalam menerapkan

				beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia kepada siswa
			Berkebinekaan global	Bagaimana cara bapak atau ibu melaksanakan pembelajaran berkebinekaan global kepada siswa
			Bergotong royong	Apakah bapak/ibu telah melaksanakan pembelajaran bergotong royong bersama siswa
			Mandiri	Bagaimana metode bapak/ibu menerapkan pembelajaran mandiri kepada siswa
			Bernalar kritis	Bagaimana metode bapak ibu melaksanakan pembelajaran bernalar kritis kepada siswa
			Kreatif	Bagaimana kegiatan pembelajaran kreatif yang bapak/ibu terapkan kepada siswa
		Fokus pada materi esensial	Guru mampu membangun karakter siswa	Bagaimana metode mengajar yang bapak/ibu terapkan untuk Membangun karakter siswa
			Guru memiliki sikap profesional	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan sikap profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas

			Guru sebagai fasilitator	Bagaimana cara bapak/ibu menjadi fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan ide-ide yang mereka miliki
			Guru mampu menggunakan teknologi	Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas
			Guru mampu menciptakan inovasi mengajar	Bagaimana metode mengajar yang bapak/ibu terapkan kepada siswa agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran interaktif di dalam kelas
		Pembelajaran yang fleksibilitas	Guru mampu menyediakan perangkat ajar	Apakah bapak/ibu sudah menyediakan media pembelajaran kepada siswa?
			Guru mengenal minat dan bakat siswa	Bagaimana metode yang bapak/ibu terapkan untuk mengenali minat dan bakat setiap siswa
			Guru mampu menjalin hubungan baik kepada siswa	Bagaimana cara bapak/ibu menjalin komunikasi baik dengan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas
			Guru mampu proaktif di	Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan

			dalam kelas	untuk merespon siswa dalam proses pembelajaran di kelas
			Guru mampu melaksanakan asesmen diagnostik	Bagaimana metode bapak/ibu melakukan asesmen diagnostik kepada siswa
			Guru mampu melaksanakan asesmen formatif	Bagaimana metode bapak/ibu melakukan asesmen formatif kepada siswa
			Guru mampu melaksanakan asesmen sumatif	Bagaimana metode bapak/ibu melakukan asesmen sumatif kepada siswa

Tabel 3. 2 Kisi-kisi wawancara informan pendukung

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Item pertanyaan
2	Implementasi kurikulum merdeka	Profil pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia	Apakah saudara/saudari telah melaksanakan pembelajaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa

				dan berakhlak mulia yang diterapkan oleh bapak/ibu disekolah?
			Berkebinekaan global	Apakah saudara/saudari telah melakukan kegiatan pembelajaran berkebinekaan global
			Bergotong royong	Apakah saudara/saudari telah melakukan kegiatan pembelajaran bergotong royong bersama bapak/ibu guru disekolah
			Mandiri	Menurut saudara/saudari apakah pembelajaran mandiri yang diterapkan oleh bapak/ibu sudah dapat kamu mengekspresikan di dalam dirimu
			Bernalar kritis	Menurut saudara/saudari apakah kamu bisa berpikir sebelum mengambil sebuah keputusan
			Kreatif	Apakah saudara/saudari sudah bisa menghasilkan karya yang orisinal
		Fokus materi esensial	Siswa mampu mengembangkan karakternya	Menurut saudara/saudari apakah bapak/ibu telah melakukan

				pengembangan karaktermu disekolah
			Siswa bisa bersikap profesional saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas	Menurut saudara/saudari apakah bapak ibu guru bersikap profesional saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas?
			Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang mereka miliki	Menurut saudara/saudari apakah bapak/ibu guru pernah menjadi fasilitator untuk mengembangkan ide-ide yang kamu miliki?
			Siswa dapat mengikuti pembelajaran menggunakan teknologi di dalam kelas	Apakah saudara/saudari mengikuti pembelajaran bapak/ibu guru dengan menggunakan teknologi di dalam kelas
			Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dari bapak/ibu guru di dalam kelas	Menurut saudara/saudari apakah kamu aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru di dalam kelas?
			Siswa mengikuti pembelajaran dari bapak/ibu guru menggunakan teknologi di dalam kelas	Menurut saudara/ apakah bapak/ibu guru menggunakan teknologi pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas

		Pembelajaran fleksibilitas	Siswa bisa mengekspresikan minat dan bakat yang dimilikinya	Menurut saudara/saudari apakah bapak ibu guru mengenal minat dan bakatmu dan memberikan semangat untuk lebih baik lagi
			Siswa menjalin komunikasi yang baik kepada bapak/ibu guru saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas	Menurut saudara/saudari apakah benar telah menjalin komunikasi yang baik kepada bapak/ibu saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas
			Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas	menurut saudara saudari apakah bapak ibu merespon pertanyaan yang kamu berikan tentang pembelajaran yang kurang paham saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas
			Siswa mengikuti proses pembelajaran asesmen diagnostik dari bapak/ibu guru di dalam kelas	Apakah saudara/saudari telah melakukan proses pembelajaran asesmen diagnostik yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di dalam kelas
			Siswa mengikuti proses pembelajaran asesmen formatif dari bapak/ibu guru di dalam kelas	Apakah saudara/saudari telah melakukan proses pembelajaran asesmen formatif yang dilakukan oleh

				bapak/ibu guru di dalam kelas
			Siswa mengikuti proses pembelajaran asesmen sumatif dari bapak/ibu guru di dalam kelas	Apakah saudara/saudari telah melakukan proses pembelajaran asesmen sumatif yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di dalam kelas

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah suatu item dalam instrumen yang telah dibuat benar-benar valid. Jika instrumen dapat mengukur aspek dengan ketelitian yang diperlukan, instrumen tersebut dianggap valid. Validitas konstruk (construct validity) diuji dalam penelitian ini melalui validitas angket (survei) dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisa secara menyeluruh apakah instrumen telah memenuhi syarat untuk ukurannya. Pengujian validitas instrumen mencakup pengukuran detail pedoman observasi variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pabrik pengajaran. Pertanyaan wawancara dan pedoman observasi disusun dan diuji untuk memastikan bahwa mereka valid (reliabel) atau tidak valid. Jika ada yang tidak valid, maka pertanyaan dan pedoman observasi tersebut tidak digunakan lagi. Tiga ahli validasi pertanyaan instrumen wawancara penelitian ini. Para ahli akan menilai kualitas instrumen tes yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan bertanya kepada tiga dosen ahli Prodi ekonomi di FKIP UHN untuk mengukur keabsahan data angket peneliti yaitu:

- 1). Dr. Mian Siahaan M.M
- 2). Dr. Sanggam Pardede S.E, M.Pd

3). Lasma Siagian S.Pd, M.Pd

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan tanya jawab antara dua pihak atau lebih. Adapun pihak yang akan diwawancara pada kegiatan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami persepsi mereka terkait implementasi kurikulum merdeka.

3.7.2 Kuesioner

Dalam penelitian, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner ini ditunjukkan kepada siswa yang berisi pertanyaan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka

A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, menurut Miles dan Huberman (2021). Berikut ini adalah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian untuk menganalisis data:

1. Reduksi Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya, reduksi data berarti merangkum dan

memilih elemen penting dari data yang diperoleh di lapangan, memfokuskan pada elemen penting, dan mencari tema dan polanya. Penelitian ini menggunakan metode reduksi data untuk memilih data yang penting dari sejumlah besar data yang dikumpulkan dari sumber penelitian dan kemudian menyingkirkan data yang tidak penting. Dengan demikian, data yang tepat tentang tantangan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka diperoleh.

2. Penyajian data

Penyebaran data terjadi setelah proses reduksi data selesai. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Dengan menyajikan data ini, dapat di organisasikan sehingga mudah dipahami. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penulis juga dapat menarik kesimpulan dengan benar jika data disusun dengan benar dalam penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Sementara, kesimpulan akan dibuat dari data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis. Meskipun kesimpulan yang dibuat pada tahap awal biasanya kurang jelas, pada tahap berikutnya mereka akan semakin jelas dan memiliki dasar yang kuat. Jika temuan tidak mencukupi, penelitian harus diulang dengan mengumpulkan lebih banyak data di lapangan.

